

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profil menurut KBBI adalah tampilan samping dari wajah seseorang (Kemendikbud, 2018). Profil dapat digambarkan dalam berbagai sudut pandang sesuai dari arah mana memandangnya. Dalam konteks olahraga, profil berarti gambaran kemampuan atlet yang akan ditampilkan melalui kondisinya. Kemampuan kondisi fisik atlet akan dilihat dari komponen kondisi fisik apa yang dimiliki serta menjadi kekurangan bagi atlet untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan dengan tujuan mencapai puncak prestasi. Komponen kondisi fisik jika ditinjau dari konsep muscular meliputi daya tahan (*endurance*), kekuatan (*strength*), daya ledak (*power*), kecepatan (*speed*), fleksibilitas (*flexibility*), kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), dan koordinasi (*coordination*) (Bafirman & Wahyuri, 2019). Komponen itu yang akan menjadi dasar atlet untuk mencapai prestasi puncak. Hal itu sesuai dengan pernyataan, bahwa fisik memiliki peran sebagai fondasi dari puncak prestasi (Hanafi & Prastyana, 2020a). Komponen tersebut merupakan hal yang harus dikembangkan dan ditingkatkan melalui proses latihan sehingga atlet siap untuk mencapai puncak prestasi.

Kemampuan atlet harus diketahui untuk melakukan proses latihan melalui analisis dan diagnosis secara cermat dan tepat agar diketahui secara pasti beban latihan yang diperlukan (Ermral, 2017). Proses latihan yang akan dilakukan seorang atlet harus disusun terlebih dulu program latihannya oleh pelatih. Program latihan merupakan usaha pembinaan untuk mempersiapkan atlet dalam menghadapi pertandingan atau perlombaan. Penyusunan program latihan membutuhkan data atlet melalui tes dan pengukuran komponen kondisi fisik untuk mengetahui kemampuan atlet. Tes itu sendiri merupakan alat yang digunakan untuk mengukur yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data tentang seseorang atau benda (Sepdanius dkk., 2019). Pengukuran dilakukan sesuai norma yang ada dan akan menghasilkan data yang dapat dianalisis. Kelebihan dan kekurangan pada kemampuan komponen kondisi fisik dapat dianalisis sehingga program pelatihan dapat dibuat dengan baik berdasarkan data yang ada.

Pemusatan latihan daerah atau biasa disebut pelatda merupakan program pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mempersiapkan *single event* atau *multi event* pada cabang olahraga. Cabang olahraga sepatu roda saat ini sudah semakin berkembang, salah satu buktinya adalah sudah mengikuti kompetisi sekelas *multi event* di tingkat provinsi dan nasional. Salah satu *multi event* tingkat nasional yang diselenggarakan selama empat tahun sekali adalah Pekan Olahraga Nasional (PON). Jawa Barat sudah dua kali menjadi juara umum dalam Pekan Olahraga Nasional secara berturut – turut pada 2016 dan 2020. Dalam PON XIX yang dilaksanakan di Jawa Barat, cabang olahraga sepatu roda meraih lima medali emas. Namun pada PON terakhir yang dilaksanakan di Papua tahun 2020, sepatu roda Jawa Barat gagal mendapatkan medali emas.

PON akan digelar tahun mendatang yaitu pada tahun 2024 yang akan dilaksanakan di Provinsi Aceh dan Sumatra Utara yang akan diikuti oleh seluruh provinsi di Indonesia. Hal ini yang menjadi dasar peneliti berkeinginan mengetahui gambaran kemampuan komponen kondisi fisik atlet sepatu roda pada pelatda di Jawa Barat. Sebelum pentas olahraga nasional itu diadakan perlu dilaksanakannya babak kualifikasi, atau biasa disebut PRA-PON. Atlet akan diseleksi sesuai peraturan cabang olahraganya masing - masing. Babak kualifikasi ini membutuhkan persiapan yang matang dari berbagai pihak, salah satunya pemerintah dengan mempersiapkan pembinaan atlet maka dibentuk pemusatan latihan daerah.

Profil kondisi fisik atlet sepatu roda pada pelatda sudah diteliti pada beberapa daerah di Indonesia, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sedangkan di Jawa Barat belum ada penelitian tentang profil kondisi fisik atlet sepatu roda pada pemusatan latihan daerah. Sehingga penelitian yang dilakukan pada atlet sepatu roda Jawa Barat akan menjadi acuan untuk kemampuan komponen kondisi fisik atlet sepatu roda di Jawa Barat, maka hal tersebut akan membantu mengembangkan ilmu pengetahuan pada cabang olahraga sepatu roda. Penelitian yang dilakukan terhadap profil kondisi fisik atlet sepatu roda menghasilkan bahwa kondisi fisik dalam olahraga sepatu roda sangat diperlukan, dari mulai kekuatan, kelincahan, keseimbangan, daya tahan, kecepatan, dan

kelentukan. Teknik yang digunakan dalam melakukan olahraga ini cenderung pada tubuh bagian bawah maka kondisi fisik yang diperlukan dominan pada bagian tungkai. Hasil penelitian yang berupa kemampuan komponen kondisi fisik dapat diteliti lebih mendalam yang dihubungkan dengan hasil prestasinya. Sehingga hal tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk meraih keberhasilan mencapai prestasi pada tingkat nasional.

Profil kondisi fisik atlet sepatu roda pada pelatda di Jawa Barat akan memberikan gambaran bagaimana kemampuan komponen kondisi fisik atlet. Kemampuan kondisi fisik atlet akan dilihat dari komponen fisik yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kebutuhan komponen kondisi fisik akan berbeda dari cabang olahraga satu dengan yang lainnya. Sehingga dari penelitian ini akan diketahui komponen cabang olahraga dominan yang dibutuhkan atlet sepatu roda. Hal itu akan membantu pelatih dalam merencanakan program latihan sesuai dengan pernyataan ini, bahwa merencanakan program latihan merupakan peran dan tugas pelatih yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan teknik, fisik, taktik, dan juga kondisi psikologis sehingga atlet siap menghadapi kompetisi serta mampu menampilkan prestasi dengan baik (Bafirman & Wahyuri, 2019). Teknik, fisik, taktik dan mental merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Serta dengan adanya penelitian ini pelatih dan atlet sepatu roda akan mengetahui sudah sejauh mana persiapan yang dilakukan. Kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh atlet akan mudah diketahui sehingga pelatih dan atlet akan terus termotivasi untuk meningkatkan prestasinya sebagai acuan dasar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti kondisi fisik yang dimiliki atlet sepatu roda pada pemusatan latihan daerah di Jawa Barat, karena sejauh ini belum adanya penelitian mengenai profil kondisi fisik atlet sepatu roda pada pemusatan latihan daerah Jawa Barat. Selain itu, kemampuan kondisi fisik atlet sepatu roda pada pemusatan latihan Jawa Barat ini dilakukan untuk mempersiapkan PRAPON yaitu babak dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) untuk memperebutkan tiket ke ajang utama yaitu PON XXI Aceh-Sumut 2024 yang akan dilaksanakan tahun ini. Dengan demikian peneliti termotivasi untuk meneliti kondisi fisik atlet sepatu roda pada pemusatan latihan daerah di Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin merumuskan masalah ini dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu : Bagaimana tingkat kondisi fisik atlet sepatu roda pada pemusatan latihan daerah Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kondisi fisik atlet sepatu roda pemusatan latihan daerah Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Sebagai bahan kajian untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kondisi fisik atlet sepatu roda pemusatan latihan daerah Jawa Barat.
- 2) Menjadi dasar penelitian di masa mendatang.
- 3) Sebagai bahan acuan dalam mempersiapkan PRA-Pekan Olahraga Nasional.
- 4) Sebagai bahan peningkatan prestasi atlet sepatu roda dalam profil kondisi fisik atlet sepatu roda Jawa Barat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Dapat dijadikan acuan seorang atlet dan pelatih dalam meningkatkan kemampuan kondisi fisik.
- 2) Memberikan pemahaman kepada pelatih dan atlet pentingnya kondisi fisik dalam mencapai prestasi.
- 3) Dapat dijadikan dasar pembentukan program latihan bagi seorang pelatih dengan melihat kekurangan dan kelebihan atlet.
- 4) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti melalui pengamatan.